

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era industri yang bersifat global seperti sekarang ini, industri besar maupun industri kecil dihadapkan pada masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peralatan serta cara kerja di setiap organisasi baik perusahaan kearah penggunaan peralatan maupun cara kerja yang semakin canggih. Sumber Daya Manusia sebagai salah satu unsur dalam proses produksi disamping dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan diri juga diharapkan mewaspadaai pemanfaatan unsur lainnya berupa peralatan kerja yang lebih dianggap canggih dan modern. Mekanisme cara-cara kerja dengan peralatan yang canggih tidak selalu membawa keuntungan dan kemudahan bagi pekerja melainkan tidak jarang juga membawa musibah, kecelakaan, penyakit dan bahkan kematian bagi penggunanya.

Hakikat dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meliputi dua hal, yaitu yang pertama sebagai alat untuk mencapai derajat kesehatan tenaga kerja seoptimal mungkin pada pekerja/buruh, petani, nelayan, pegawai negeri, pengusaha, manager atau pekerja bebas disemua sektor kegiatan formal dan informal, sehingga tercapai kesejahteraan tenaga kerja, dan yang kedua sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas yang berlandaskan kepada perbaikan daya kerja dan produktivitas faktor manusia dalam produksi (Kalalo, 2016).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak di duga semula dan tidak di kehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. Syarat-syarat Keselamatan Kerja di tetapkan salah satu untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan dan termasuk di tempat kerja yang sedang dikerjakan (UU RI No. 1 Tahun 1970).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hak bagi pekerja yang berada dalam sektor formal maupun sektor informal, begitupun bagi tukang las. Tukang las sangat rentan sekali terhadap Kecelakaan Kerja. Hal ini di sebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang K3. Keselamatan Las adalah pertimbangan yang sangat penting di dalam bidang pengelasan, pemotongan dan pekerjaan yang berhubungan dengan keduanya. Komponen yang paling penting dan efektif dalam K3 adalah kepemimpinan, dukungan, dan pengarahan. Pihak manajemen harus jelas dan obyektif serta menunjukkan komitmen dalam masalah K3 serta memberikan dukungan yang konsisten dengan memberikan latihan K3 (Jokosisworo, 2013).

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari pekerjaan, apapun jenis pekerjaan selalu dilakukan dalam rangka memenuhi kehidupan sehari-hari, mulai dari pekerjaan beresiko rendah hingga beresiko tinggi. Disamping itu pemahaman dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih kurang di perhatikan oleh pekerja formal maupun informal. Padahal faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat penting dan harus diperhatikan oleh pekerja hal ini menjadi tanggung jawab bersama, perlu adanya kerjasama antara pemerintah,

perusahaan dan pekerja agar terhindar dari kecelakaan akibat kerja (Salawati, 2015).

Analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Sebab-sebab tersebut bersumber kepada alat-alat mekanik dan lingkungan serta kepada manusianya sendiri. Untuk mencegah kecelakaan, penyebab-penyebab ini harus dihilangkan. 85% dari sebab-sebab kecelakaan adalah faktor manusia. Maka dari itu usaha-usaha keselamatan selain ditujukan kepada teknik mekanik juga harus memperhatikan secara khusus aspek manusiawi (Suma'mur, 2013).

Kecelakaan kerja pada pekerja las umumnya disebabkan karena kurang hati-hati pada pengerjaan las, pemakaian alat pelindung diri yang kurang benar, pengaturan lingkungan yang tidak tepat. Untuk menghindari kecelakaan tersebut diperlukan adanya pengetahuan yang baik terhadap pemakaian alat pelindung diri dan mengetahui tindakan-tindakan yang bisa menyebabkan faktor-faktor terjadinya kecelakaan kerja. Adapun kejadian kecelakaan kerja yang terjadi berhubungan dengan kurangnya pengetahuan pada tukang las yaitu tertusuk, tergores oleh benda tajam saat menggunakan mesin, terkena percikan api pada saat menggerinda plat besi, terjadinya peledakan gas akibat kalalalaian pekerja terhadap pemeriksaan tabung karbondioksida, pengaturan besar kecilnya tegangan/arus listrik.

Bengkel las yang ada Di Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo secara umum melayani jasa pengelasan menggunakan besi di dalamnya seperti; pintu besi, pagar besi, tangga besi, canopy, tralis, konsen hingga aksesoris bangunan. Untuk

jam kerja rata-rata pukul 08.00-16.00 WIB, dan dapat lebih panjang waktunya tergantung pada banyaknya pesanan.

Setiap bengkel memiliki rata-rata 3-4 orang, dan jarak bengkel pun tidak terlalu jauh. Para pekerja bengkel las pada umumnya hanya menggunakan alat pelindung mata, tangan dan kaki saja, dan itupun masih beberapa orang pekerja saja yang menggunakannya.

Studi pendahuluan dilakukan pada 7 bengkel las, yaitu ; bengkel las Malitra, bengkel las Safrudin, bengkel las Mania, bengkel las mas Eko, bengkel las bang Iman, bengkel las Abadi Aluminium, dan bengkel las Hasber. Dari beberapa bengkel yang ada di kecamatan kota barat, peneliti hanya mengambil 7 bengkel yang jumlah pekerjanya tetap dan banyak, serta belum dilakukan penelitian yang serupa sebelumnya. Hasil survei pada studi pendahuluan yang dilakukan pada 22 pekerja di tujuh bengkel las tersebut, ditemukan bahwa 4 pekerja ini pernah mengalami kecelakaan kerja seperti ; terkena sengatan listrik terkena percikan las, sakit mata, dan tergores saat pemotongan besi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan kajian penelitian tentang'' Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja pada Tukang Las di Kecamatan Kota Barat,Kota Gorontalo.''

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka masalah yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan penelitian ini yaitu: Kurangnya pengetahuan akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan kecelakaan kerja di Kecamatan Kota Barat,Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Apakah ada hubungan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan kecelakaan kerja pada pekerja las Di kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan kecelakaan kerja pada pekerja las Di kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembuktian teori bahwa pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai hubungan dengan kecelakaan kerja pada tukang las Di kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak,yaitu antara lain pimpinan dan karyawan.

1. Bagi Pimpinan Bengkel Las : Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pimpinan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bidang pengelasan.

-
2. Bagi Pekerja Las : Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi karyawan guna untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada bidang pengelasan.